

**ANALISIS PERAN USAHA TANI BAWANG MERAH
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI
DESA TIRTANADI**

**(Studi Kasus Pada Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan
Haji Kabupaten Lombok Timur)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

GUNAWAN WIRAHADI

NIM. 217120161

**KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PERAN USAHA TANI BAWANG MERAH
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI
DESA TIRTANADI**

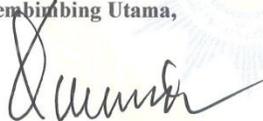
**(Studi Kasus Pada Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan
Haji Kabupaten Lombok Timur)**

Telah memenuhi syarat dan disetujui:

Tanggal, 12, September, 2021

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Drs. Mintasrihardi, M.H
NIDN. 0830016101

Pembimbing Pendamping,



Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,
M.Ak
NIDN. 0807058301

Mengetahui,

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Prodi,




Lalu Hendra Mamiza, S.Sos., M.M.
NIDN. 0828108404

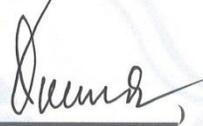
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PERAN USAHA TANI BAWANG MERAH
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA
TIRTANADI (Studi kasus pada Desa Tirtanadi Kecamatan
Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur)

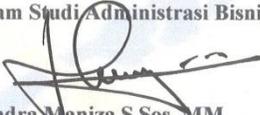
Oleh :

GUNAWAN WIRAHADI
NIM.217120161

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 13 Agustus 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Tim Penguji :

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. <u>Drs. Mintasrihardi, M.H</u>
NIDN.0830016101 | (PU) () |
| 2. <u>Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak</u>
NIDN.0807058301 | (PP) () |
| 3. <u>Selva, M.sc.</u>
NIDN.0811118601 | (PN) () |

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis


Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM.
NIDN.0828108404

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M., Si
NIDN.0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan atau Doktor baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun perguruan tinggi lainnya)
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 15 September

2021



Gunawan Wirahadi
217120161



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUNAWAN WIRAHADI
 NIM : 217120161
 Tempat/Tgl Lahir : Desan Garung - 13 - Maret - 1998
 Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
 Fakultas : f.isipol
 No. Hp : 085.903.122.933
 Email : gunawanwirahadi9@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Peran Usaha Tam Bawang Merah dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Tirtanadi (Studi kasus pada Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur).

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 23-September...2021
 Penulis


GUNAWAN WIRAHADI
 NIM. 217 120 161



Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar S.P., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gunawan Wirahadi
 NIM : 217120161
 Tempat/Tgl Lahir : Dusun Gerung - 18-Maret-1998
 Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
 Fakultas : f.i.sipol
 No. Hp/Email : 085 903 122 933
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Peran Usaha
 Tani Berwaja Merah dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa
 Tirtanadi (Studi kasus pada Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan
 Haji Kabupaten Lombok Timur).

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 23-September-2021
 Penulis



GUNAWAN WIRAHADI
 NIM.217 126 161

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Aku tidak akan menarik kata-kataku, karena itulah jalan ninjaku”

(Gunawan Wirahadi)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Fatih : 5)

“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”

(HR. Muslim)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt atas Berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini sesuai dengan waktu yang diharapkan. Proposal ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).

Salam dan sholawat kita haturkan pada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw, yang telah hadir menjadi cermin keadaban bagi umat manusia, karena dari beliaulah kita dapat mengambil manfaat atas kebaikan dan menjadikannya sebagai uswatun khasanah dalam setiap sikap dan tindakan kita.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan Proposal ini dengan semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari dengan sedalam-dalamnya bahwa Proposal ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan untuk penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt.

“Tidak ada kata yang pantas untuk diuraikan menjadi kalimat yang indah dan mengagumkan, untuk memuliakan kedua belahan jiwaku. Hanya sedikit kejutan kecil ini yang bisa penulis berikan untuk mereka, yang senantiasa

menunggu dalam kesabaran dan menanti dengan doanya supaya diijabahkan oleh sang illahi robbi”. Dengan rasa hormat yang tidak terhingga kepada yang teristimewa kedua orangtua penulis, Ayahanda Ramlahadi dan Ibunda Nursamah, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, jerih payah, kerja keras dan doanya yang tidak putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini. Semoga cinta dan kasih sayang mereka berdua dapat bermanfaat dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Amin.

Tidak lupa penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Baiq Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,M.Ak selaku Sektretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Drs. Mintasrihardi.,M.M selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Saya ucapkan kepada Orang tua saya (Ramlahadi) dan (Nursamah) yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal lelah kata putus asa. Terima kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spritual hingga terselesaikannya proposal skripsi ini.
7. Teman-teman dan sahabat-sahabat angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih banyak atas persaudaraan, keakraban, motivasi dan partisipasinya selama penulis menempuh pendidikan di universitas ini.

Semoga Allah swt membalas seluruh kebaikan dengan Ridhonya. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyajian Proposal ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin
Ya Rabbal Alamiin.

Mataram, Juni 2021

Penulis

ANALISIS PERAN USAHA TANI BAWANG MERAH DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA TIRTANADI

(Studi Kasus Pada Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Kabupaten
Lombok Timur)

Guanawan Wirahadi¹, Drs. Mintasrihardi, M.H², Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak³

Selva, M.sc⁴

Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³, Pembimbing
Netral⁴.

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah peran usahatani bawang merah dalam upaya meningkatkan perekonomian di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menghambat usahatani bawang merah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur.

Hasil penelitian ini adalah gambaran analisis peran usaha tani bawang merah dalam meningkatkan perekonomian di desa tirtanadi kecamatan labuan haji kabupaten lombok timur, dapat memberikan nilai komersial yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka solusinya sebagai berikut Pemerintah harus mengeluarkan kebijakan dalam menstabilkan harga bawang merah dan memberikan bansos berupa pupuk dan diharapkan kepada seluruh usaha tani bawang merah harus ikut serta dalam menentukan harga yang sesuai dengan pengeluaran yang mereka keluarkan selama proses usaha tani bawang merah.

Kata Kunci : Usaha Tani Bawang Merah, Perekonomian, produksi

**ANALYSIS OF THE ROLE OF ONION FARMING BUSINESS IN
IMPROVING THE ECONOMY IN TIRTANADI VILLAGE**

(A Case Study in Tirtanadi Village, Labuan Haji District, East Lombok)

**Guanawan Wirahadi¹, Drs. Mintasrihardi, M.H², Baiq Reinelda Tri
Yunarni, S.E., M.Ak³ Selva, M.Sc⁴**

Student¹, First Consultant², Second Consultant³, Neutral⁴.

**Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram**

ABSTRACT

This study aimed to find out how the role of shallot farming is to improve the economy in Tirtanadi Village, Labuan Haji District, East Lombok Regency.

The findings of this research describe the role of onion cultivation in improving the economy in Tirtanadi Village, Labuan Haji District, East Lombok Regency, which may produce a high enough commercial value to suit their demands while also increasing their economy. According to the author's research, the solution is as follows: the government must issue a policy to stabilize the price of shallots and provide social assistance in the form of fertilizer, and it is hoped that all shallot farming businesses will participate in determining prices based on the expenses they incur during the Red onion farming process.

Keywords: Onion Farming, Economy, production

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KERALA
UPT RSB
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKSI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori.....	10
2.2.1. Pertanian.....	10
2.2.2. Syarat-Syarat pembangunan pertanian.....	13
2.2.3. Konsep Usahatani Bawang Merah	18

2.2.4. Bawang Merah	21
2.2.5. Produksi Bawang Merah	24
2.2.6. Pendapatan	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
3.3. Jenis Dan Sumber Data	34
3.4. Pengumpulan Data	34
3.5. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian	40
4.2. Pembahasan.....	51
4.2.1. Usahatani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Tirtanadi	51
4.2.2. Faktor Penghambat Usahatani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Perekonomian	57
BAB V PENUTUP.....	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris, dan sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada pertanian. Sektor pertanian sendiri merupakan mata pencaharian terpenting masyarakat Indonesia. Pengembangan sektor pertanian dapat mencakup sub sektor seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan hortikultura. Subsektor hortikultura meliputi buah-buahan mentah, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Lahan yang luas dan kondisi iklim tropis memungkinkan petani untuk menanam sepanjang tahun. Salah satu daerah di Indonesia yaitu Kabupaten Lombok Timur merupakan daerah sekunder dari Provinsi Nusa Tenggara Barat, Lombok Timur. Ibukota wilayah ini adalah Kota Selong. Kabupaten ini memiliki luas 1.605,55 kilometer persegi dan berpenduduk 1.105.582 jiwa. (Wikipedia). Pemkab Lombok Timur berkomitmen untuk membantu meningkatkan ketahanan pangan masyarakat dengan program pariwisata, pertanian, perikanan dan kehutanan yang sejalan dengan agenda prioritas pemerintah, terutama yang terkait dengan peningkatan swasembada pangan. Untuk mewujudkan misi tersebut, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur akan menjadikan kawasan tersebut sebagai sentra bawang merah dan bersaing dengan sentra bawang merah ternama lainnya. Selain itu, tanah di

daerah ini juga sangat luas, dataran rendah dengan ketinggian 03.726 meter, dengan iklim kering yang ada di Indonesia dan suhu yang sedikit panas, sangat cocok untuk ditanami bawang merah.

Potensi lahan yang tersedia untuk pengembangan bawang hijau di Kabupaten Lombok Timur meliputi sawah dan lahan kering seluas 1.141 hektar. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur bertekad mendukung Program Swasembada Bawang Merah Nasional. Lombok Timur memiliki potensi untuk menanam hampir 1.400 hingga 1.500 hektar lahan setiap tahun.

Bawang merah adalah tanaman yang dibutuhkan semua orang, Bawang merah ini biasa digunakan sebagai bumbu masakan sehari-hari dan kebutuhan restoran dan hotel. Kegunaan lain bawang merah adalah sebagai obat tradisional (sebagai pembalut antipiretik, kencing manis, penurun gula darah dan kolesterol, mencegah penebalan dan pengerasan pembuluh darah dan bisul), karena mengandung senyawa alliin dan alliin yang bersifat bakterisida (Rukmana, 1994).

Menurut Badan Pengembangan Produksi (Gartenbau, 2000; 61), bawang merah (*Allium ascalonicu* L) merupakan salah satu produk hortikultura terpenting di Indonesia dan dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memandang kelas sosial. Bahan baku semacam ini memiliki prospek yang baik, dapat meningkatkan taraf hidup petani, memiliki nilai

ekonomi tinggi, merupakan bahan baku industri, selalu dibutuhkan sebagai penyedap makanan dan obat tradisional, memiliki kapasitas ekspor, dapat memberikan kesempatan kerja, dan menjadikan kontribusi terhadap perekonomian Besar, memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah, dan memiliki rasio kalsium-fosfor yang tinggi.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu sentra produksi bawang merah terbesar di NTB pada tahun 2014, dengan output sebesar 1.7642 ton atau 15% dari total output NTB (BPS, NTB 2015), dan menjadi salah satu daerah penunjang perkebunan khususnya untuk daun bawang. Desa Tirtanadi di Kecamatan Labuan Haji, Lombok Timur merupakan kawasan penunjang budidaya bawang merah. Bawang merah Lombok Timur memiliki kualitas yang baik, tekstur keras, tidak mudah basi setelah disimpan lama, rasa tinggi, lebih pedas dan harum, dan produk jadi (bawang goreng) lebih harum dan harum. Lezat. Bawang merah merupakan salah satu produk unggulan dan bermutu tinggi di Dinas Perindustrian Kabupaten Lombok Timur.

Terlepas dari musim kemarau atau musim hujan, bawang merah dapat ditanam sepanjang tahun, sehingga panen melimpah, dan bawang juga dapat ditanam di daerah lain yang tidak dapat ditanami musim hujan. Musim tanam bawang merah dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu 8.501 juta hektar pada musim hujan pada bulan Oktober sampai Maret, 50,006 juta

hektar pada musim kemarau pada bulan April hingga Juni, dan 4.005.000 hektar pada musim kemarau kedua pada bulan Juli. -September (Kementerian Pertanian, 2015). Misalnya, petani di Lombok Timur bisa menanam tiga kali dalam setahun.

Labuan Haji merupakan kelurahan yang terdiri dari 12 (dua belas) desa/Kelurahan, yang sebagian masih berada di wilayah yang memiliki potensi pertanian, perdagangan, air bersih, dan padang rumput yang berbeda. Desa Tirtanadi merupakan salah satu desa di Kecamatan Labuan Haji yang terkenal dengan kekayaan alam dan hasil pertaniannya yang berkualitas. Desa Tirtanadi berpenduduk 7.344 jiwa, terdiri dari 2.079 KK, dan meliputi area seluas 478 hektar. Mata pencaharian desa Tirtanadi adalah bertani dan beternak sapi. (Desatirtanadi.id).

Desa Tirtanadi merupakan salah satu desa di Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur yang menyajikan bawang merah lokal yang cukup terkenal. Bawang merah lokal di Desa Tirtanadi, Kecamatan Labuan Haji, tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumen, tetapi juga untuk benih. Di sisi lain, penanaman bawang hijau merupakan usaha yang membutuhkan banyak biaya dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan petani.

Seperti kita ketahui bersama, bawang hijau di desa Tirtanadi memiliki kualitas yang baik dan cengkehnya tidak terlalu besar. 4.444 daun

bawang ini ditanam di persawahan di musim kemarau dan padi di musim hujan. Bawang merah dipanen dalam waktu 2 bulan dan ditanam dari umbi-umbian khusus atau panen sebelumnya. Bawang merah dapat ditanam tiga kali setahun, dijual dua kali sebagai produk konsumen dan satu kali untuk bibit. Selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri, petani di Desa Tirtanadi, Kecamatan Labuan Haji, juga menjual bibit kentangnya ke beberapa daerah lain. Upaya dalam meningkatkan pendapatan usaha tani bawang merah memiliki banyak kendala seperti kebijakan harga yang masih mengalami fluktuasi (perubahan harga). Petani dihadapkan pada kenyataan dengan harga input pertanian meningkat lebih cepat dari harga output (Sidabalok,1996 dalam Wicaksono,1997).

Harga bawang merah berfluktuasi karena perubahan penawaran dan permintaan sering menyebabkan inflasi. Pada tahun 2019, Bawang Merah menyebabkan dua inflasi, yaitu pada bulan Maret dan Juni 2019 (Sari, 2019; dan Puji Astuti, 2019). Pada Januari 2019, harga bawang merah mencapai Rp30.000/kg. Selama periode Februari hingga November, harga turun tajam menjadi Rp15.000/kg hingga naik menjadi Rp32.000/kg pada Desember. (Databoks.katadata.co.id).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Usahatani Bawang Merah dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Tirtanadi (Studi Kasus Pada Desa

Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran usahatani bawang merah dalam meningkatkan perekonomian di Desa Tirtanadi kecamatan Labuan Haji?
2. Faktor apa sajakah yang menghambat usahatani bawang merah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami peran penanaman bawang merah dalam meningkatkan perekonomian Desa Tirtanadi, Kecamatan Labuan Haji, Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat budidaya bawang merah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur.

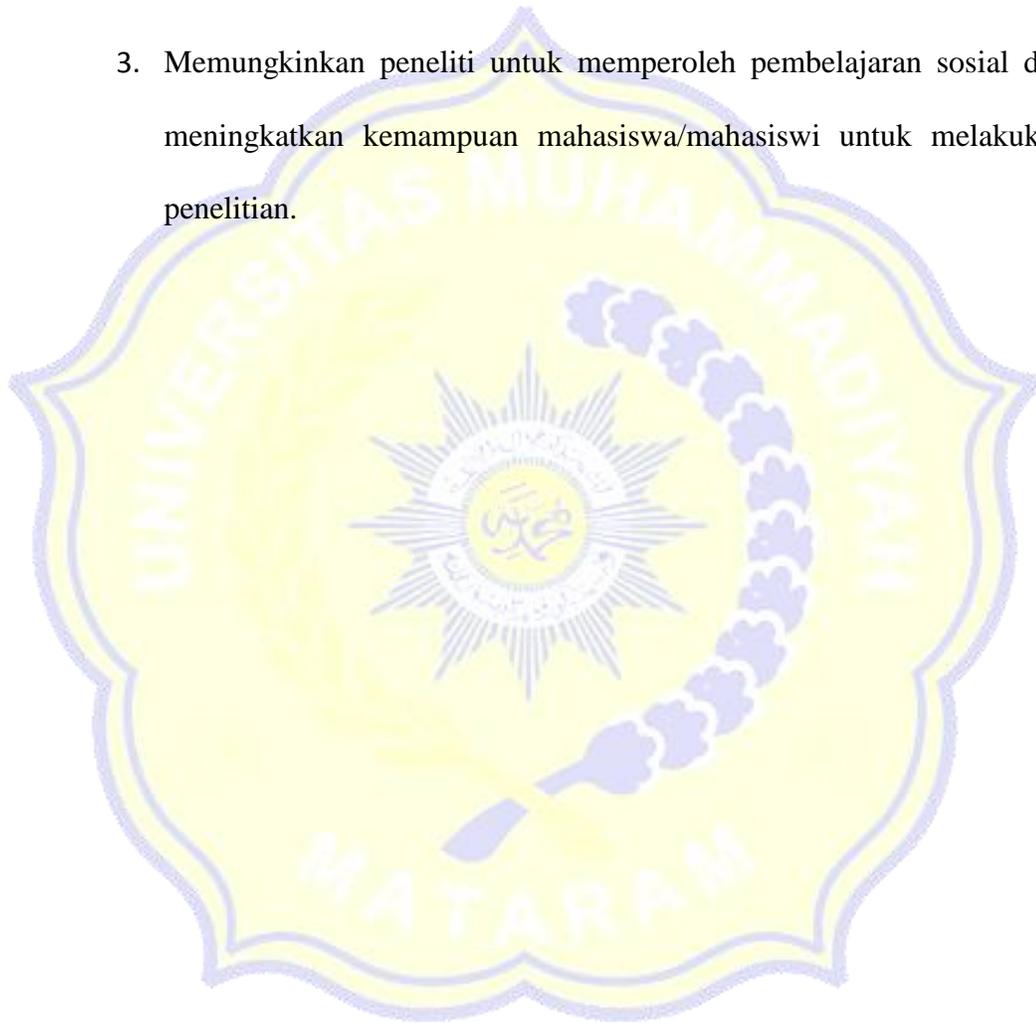
1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan refleksi kepada petani dan pemangku

kepentingan tentang perkembangan budidaya bawang merah di Desa Tirtanadi, Kecamatan Labuan Haji, Lombok Timur.

2. Pihak lain yang membutuhkan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut atau kegiatan sejenis.
3. Memungkinkan peneliti untuk memperoleh pembelajaran sosial dan meningkatkan kemampuan mahasiswa/mahasiswi untuk melakukan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

1. Berdasarkan penelitian Asmawati sebelumnya di Kabupaten Bima Kecamatan Belo Tahun 2018 yang berjudul “Peran Tanam Bawang Merah Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani” menunjukkan bahwa (1) Penanaman bawang merah sangat membantu meningkatkan perekonomian petani. keluarga yang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga bekerja pertanian. (2) Kelangkaan bahan baku untuk menanam bawang merah, seperti kelangkaan bahan bakar (bensin), kelangkaan pupuk kimia, dan mahalnya obat-obatan, telah diidentifikasi sebagai kendala dalam budidaya bawang merah. Ditambah dengan harga dan hasil usahatani bawang merah

mempengaruhi kelangsungan ekonomi keluarga petani.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Asmawati dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian adalah mengenai jenis penelitian deskriptif kualitatif

Perbedaan penelitian saudari Asmawati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai obyek penelitiannya yakni Asmawati mengambil obyek penelitian pada desa Kecamatan Belo, Kabupaten Bima mengenai Peran Usaha Tani Bawang Merah dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil obyek penelitian pada desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji, Kabupaten Lombok Timur, mengenai Analisis Peran Usaha Tani Bawang Merah dalam Meningkatkan Ekonomi Petani.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Berutu 2017 yang berjudul Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Hasil pengamatan yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa petani tradisional bawang merah di Kelurahan Haranggoal sebagian sudah memiliki kehidupan yang sejahtera. Dan dari hasil wawancara yang diperoleh dari 6 orang petani tradisional bawang merah dapat diketahui bahwa modal

yang digunakan untuk melakukan usaha tani bawang merah adalah kebanyakan melakukan pinjaman terlebih dahulu.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saudara Taufik Berutu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian Saudara Taufik Berutu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai obyek penelitiannya yakni Taufik Berutu mengambil Obyek Penelitian pada Sumatra Utara, Kecamatan Haranggaol, Kabupaten Simalungun, mengenai Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil obyek Analisis Peran Usaha Tani Bawang Merah dalam Meningkatkan Ekonomi Petani, di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji, Kabupaten Lombok Timur.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Pertanian

Sektor pertanian khususnya sektor hortikultura memegang peranan penting sebagai pemasok kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia. Karena perkembangan produksinya, bahan baku sayuran yang menjanjikan adalah tanaman hortikultura, buah-buahan dan sayuran. Hasil tanaman hortikultura dapat ditingkatkan dengan perluasan areal (perluasan) dan peningkatan

produktivitas, sehingga produksinya lebih bergairah. Kesepakatan yang bermasalah dapat berupa: harga peralatan manufaktur yang terjangkau, peralatan manufaktur yang mudah dibeli, harga jual, dan teknologi serta fasilitas pengolahan pasca panen yang dapat mempertahankan umur simpan produk (Dumaryy, 2002; 89).

Menurut Anugrah dan Ma'mun (Agustin, 2003; 67), ada beberapa masalah pembangunan pertanian: Pertama, luas lahan garapan menyusut dan luas lahan garapan menyusut karena secara luas diartikan sebagai upaya untuk mengubah lahan subur menjadi lahan subur. Lahan industri, terutama lahan industri berat, daripada lahan pertanian, membuat rasio produktivitas pertanian dan industri semakin kecil. Pengurangan kuota

berarti kelangkaan lahan akan menyebabkan penurunan produktivitas pertanian. Kedua, sentralisasi pertanian melalui kelembagaan yang tidak dikelola dengan baik. Sentralisasi pembangunan pertanian itu baik, terutama dalam hal pemersatuan konsep pembangunan nasional dan menyampaikan batasan-batasan daerah ke pusat, namun bila mengingat bahwa negara Indonesia sangat beragam, ada juga kekurangannya. Ketiga, pemotongan anggaran negara di sektor pertanian telah menyebabkan penurunan kredit investasi di sektor pertanian dan penurunan pangsa struktur angkatan kerja pertanian. Keempat, munculnya mobilisasi urbanisasi. Asumsi dari situasi ini adalah, selain tingkat pendapatan rumah tangga industri perkotaan yang tinggi, kemajuan urbanisasi juga merupakan

akibat dari turunnya ekspektasi usaha (lapangan kerja) di pedesaan. Pemerintah kelima negara juga mengizinkan impor barang dan perkebunan daripada mengatur kualitas barang mereka sendiri.

Pertanian Menurut pemahaman A.T. tentang Mosher (1968; 19), berarti pertanian adalah suatu proses produksi yang khas berdasarkan proses pertumbuhan tumbuhan dan hewan. Kegiatan produksi pertanian apa pun adalah bagian dari bisnis di mana biaya dan pendapatan sangat penting.

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai proses perubahan sosial. Friyanto (2008) mengemukakan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pedesaan, menjadikan pertanian sebagai mesin utama perekonomian.

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan hasil pertanian bagi setiap konsumen, dan pada saat yang sama meningkatkan partisipasi manusia dalam pengembangan hewan dan tumbuhan dengan meningkatkan modal dan keterampilan, sehingga meningkatkan pendapatan dan produktivitas setiap petani. Dari A.T. Mosher dikemukakan dalam bukunya "Moving Agriculture" bahwa pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan. Secara umum, pembangunan pertanian bukan hanya sekedar proses atau kegiatan untuk meningkatkan hasil pertanian, tetapi suatu proses yang membawa perubahan sosial, nilai, norma, perilaku, sistem, dan lain-lain untuk

mencapai pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani serta meningkatkan masyarakat. Pertanian merupakan sektor utama yang menghasilkan bahan pangan dan industri. Bahan industri dapat dibuat menjadi sandang, pangan dan bahan karton yang dapat dikonsumsi atau diperdagangkan. Oleh karena itu, pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi.

2.2.2. Syarat-syarat Pembangunan Pertanian

A.T Mosher menganalisis kondisi perkembangan pertanian di banyak negara dan membaginya menjadi kondisi absolut dan kondisi pembawa. Lima syarat yang harus dipenuhi untuk adanya pembangunan pertanian. Jika hanya satu syarat saja tidak ada, maka pembangunan pertanian akan berhenti dan pertanian dapat dilanjutkan, tetapi statis. Syarat mutlak yang harus ada dalam pembangunan pertanian (A.T. Mosher 1965; 77) adalah sebagai berikut:

1. Pasar untuk hasil usaha tani

Saat menjual produksi, tidak ada produsen pertanian yang menggembirakan, bukan harga tinggi kami. 2) Orang yang menjadi distributor hasil pertanian, sistem perdagangan. 3) Keyakinan petani dalam operasi normal sistem perdagangan. Sebagian besar petani harus menjual produk mereka sendiri atau di pasar lokal. Oleh karena itu,

motivasi mereka untuk memproduksi barang untuk dijual, daripada hanya makan untuk keluarga mereka, lebih bergantung pada harga lokal. Harga ini sebagian tergantung pada efisiensi sistem perdagangan yang menghubungkan pasar lokal dan pasar kota.

2. Teknologi dalam pembangunan pertanian yang senantiasa berkembang

Kemajuan dan perkembangan dalam bidang apapun tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi. Revolusi pertanian didorong oleh penemuan mesin baru dan metode baru dalam pertanian. ada. Mosher (Mubyarto, 1989; 235) memandang perubahan teknologi sebagai prasyarat mutlak bagi pembangunan pertanian. Jika teknologi tidak berubah, pembangunan pertanian akan terhenti. Hasil panen berhenti meningkat, bahkan mungkin berkurang karena kesuburan tanah yang menurun atau kerusakan yang meningkat akibat serangan hama dan penyakit yang semakin merajalela. Teknologi biasanya diartikan sebagai ilmu, diartikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan keterampilan di bidang industri. Still A.T. Mosher (1965; 93) mendefinisikan teknologi pertanian sebagai cara melakukan pekerjaan pertanian. Termasuk cara petani menanam benih, merawat tanaman, mengumpulkan hasil pertanian dan memelihara ternak. Ini termasuk benih, pupuk, pestisida, obat-obatan dan pakan, peralatan, peralatan dan energi. Ini termasuk kombinasi sektor ekonomi yang berbeda sehingga petani dan tanah mereka dapat digunakan dengan cara terbaik.

3. Tersedianya bahan-bahan dan alat produksi secara lokal

Jika petani didorong untuk membangun dan meningkatkan produksi, dia tidak perlu kecewa. Jika petani di suatu daerah yakin akan mutu varietas benih yang baik, atau efektivitas pupuk tertentu, atau efektivitas pestisida dan agen pengendalian penyakit, maka benih, pupuk dan obat-obatan yang diverifikasi harus benar-benar tersedia di dekat daerah setempat. Petani adalah tempat petani dapat membeli. Sebagian besar metode baru yang dapat meningkatkan hasil pertanian mengharuskan petani menggunakan bahan dan metode produksi khusus. Ini termasuk benih, pupuk, pestisida, obat-obatan hewan dan peralatan. Pembangunan pertanian mengasumsikan jumlah yang cukup di dalam atau di dekat desa (ladang) untuk memenuhi kebutuhan setiap usaha tani bawang merah yang membutuhkan dan menggunakannya dalam pertanian.

4. Perangsang produksi pertanian

Cara kerja pertanian yang lebih baik, pasar yang mudah diakses, dan ketersediaan sarana dan peralatan produksi memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan produksi. Demikian pula, pemerintah mengeluarkan pedoman untuk merangsang produksi petani. Pemerintah telah merumuskan kebijakan khusus yang dapat mendorong pembangunan pertanian. Misalnya, kebijakan harga minimum, subsidi harga pupuk, insentif pertanian, kompetisi memberikan hadiah menarik kepada petani

teladan, dll. Memberikan pelatihan pengembangan bagi petani di desa, termasuk teknik pertanian baru dan keterampilan lainnya, yang sangat membantu dalam menciptakan suasana yang mendorong upaya pembangunan.

Akhirnya kebijaksanaan harga pada umumnya menjamin stabilitas harga- harga hasil pertanian merupakan contoh yang dapat meningkatkan rangsangan pada petani untuk bekerja lebih giat dan mereka akan lebih pasti dalam usaha untuk meningkatkan produksi. Jadi perangsang yang dapat secara efektif yang mendorong petani menaikkan produksinya adalah terutama bersifat ekonomis (A.T Mosher, 1965; 124) yaitu:

- a. perbandingan harga yang menguntungkan
- b. bagi hasil yang wajar, tersedianya barang dan jasa yang ingin dibeli oleh petani untuk keluarganya.

5. Unsur Perangkutan

Dalam pembangunan pertanian terdapat unsur transportasi. Tanpa sarana transportasi yang murah dan efisien, pembangunan pertanian tidak dapat dilakukan secara efektif. Pentingnya transportasi adalah bahwa produksi pertanian harus dipopulerkan, oleh karena itu diperlukan jaringan transportasi yang luas untuk mengangkut alat-alat produksi ke setiap peternakan dan mengangkut produk pertanian ke pasar konsumen di kota-kota besar atau kota-kota kecil.

Selain itu, transportasi harus semurah mungkin. Bagi petani, unsur hara pupuk dan sumber daya lainnya adalah harga ex-pabrik ditambah biaya transportasi ke peternakan. Uang itu ia peroleh dari menjual hasil pertanian di pasar. Jika biaya transportasi terlalu tinggi, pupuk akan menjadi terlalu mahal bagi petani, dan ia akan mendapatkan terlalu sedikit uang dari penjualan produk. Di sisi lain, jika biaya transportasi rendah, petani akan mendapatkan banyak uang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi biaya transportasi (A.T. Mosher 1965; 138), antara lain:

- a. Jarak pengangkutan barang-narang itu.
- b. Banyaknya barang yang diangkut.
- c. Jenis alat perangkutan.

2.2.3. Konsep Usaha Tani Bawang Merah

Dari sudut pandang produksi, pertanian adalah perusahaan karena aktif secara ekonomi. Pertanian adalah organisasi reproduksi biologis yang menggunakan faktor produksi yang tersedia secara komersial untuk memaksimalkan keuntungan. Bawang merah (*Alium ascalonicum* L) merupakan produk sayuran komersial yang bertujuan untuk mencari keuntungan.

Beberapa komoditas, sebagian besar atau seluruh daun bawang, dijual, bukan untuk dikonsumsi sendiri oleh petani. Untuk menghasilkan keuntungan, diperlukan pengelolaan yang intensif untuk mengoptimalkan

penggunaan faktor produksi yang ada. Menurut Rosantiningrum (2004), produksi bawang merah dipelajari dan pemanfaatan faktor-faktor produksi ditemukan. Penanaman bawang merah belum optimal. Faktor produksi yang diamati meliputi: luas lahan, jumlah bibit, jumlah tenaga kerja, pupuk nitrogen, pupuk fosfat, pupuk kalium dan pestisida.

Pendapatan pertanian merupakan bentuk kompensasi atas jasa manajemen (petani), tenaga kerja dan modal (termasuk tanah), dan melalui kegiatan produksi pertanian (Tjakrawiralaksan, 1985). Pendapatan adalah selisih antara pendapatan penjualan barang yang diproduksi dengan biaya produksi barang tersebut (Soeharjo dan Patong, 1973).

Status perusahaan merupakan bentuk hubungan antara petani dengan usahanya, yang dapat berupa hak milik, hak sewa, dan hak bagi hasil. Karena pembatasan pemilik tanah untuk mengolah semua lahan pertanian dan semakin langkanya lahan subur, dimungkinkan untuk memiliki sistem bagi hasil dalam perekonomian. Menurut situasi bisnis, petani dibagi menjadi dua kategori, yaitu petani non-sewa dan petani sewaan.

Keadaan kontrol pertanian yang berbeda akan berdampak pada kegiatan pertanian petani. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan motif dan respon petani terhadap alat produksi yang maju, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat produksi.

Bambang (1982) mendefinisikan petani sebagai petani yang

menyewakan tanah dengan sistem bagi hasil. Untuk sewa tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian, imbalan sewa biasanya dibayarkan kepada orang yang menyewakan sejumlah tanah dalam bentuk hasil kegiatan pertanian, ini disebut sistem bagi hasil.

Ada contoh bahwa petani yang memiliki tanah lebih menguntungkan daripada petani yang menyewakan tanah kepada tuan tanah, karena petani yang memiliki tanah bebas melakukan kegiatan pertanian. Dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki tanah, petani yang memiliki tanah bisa mendapatkan semua keuntungan bersih. Dari sudut pandang di atas, dapat dikatakan bahwa kepemilikan tuan tanah dan penggarap akan mempengaruhi pendapatan petani.

Cara sewa tanah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Lombok Timur yang biasa dilakukan adalah dengan menandatangani perjanjian dari awal saat menyewa. Pemilik tanah memberikan harga tanah kepada petani yang ingin menyewakan tanah tersebut, kemudian petani menyetujui harga yang diberikan.

Dari segi penjualan, pembeli (pengumpul) biasanya langsung ke ladang petani bawang merah untuk membeli bawang merah. Walaupun harga yang diberikan pembeli (pengumpul) memenuhi keinginan petani, seluruh produk bawang merah dijual. Jika harganya tidak pas, petani akan menyimpannya untuk disemai, atau jika harganya naik lagi dan menjual sebagiannya kepada pengepul. Tidak ada kecurangan dalam hal ini, karena

petani harus mengetahui setiap harga di pasar.

2.2.4. Bawang Merah

Menurut Rahayu dan Berlian, (2005) tanaman bawang merah dapat deklasifikan sebagai berikut :

Kingkom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Subdivisi : *Angiospermae*
Class : *Monocotyledoneae*
Ordo : *Liliales/liliflorae*
Family : *Liliaceae*
Genus : *Allium*
Spesies : *Allium cepa* L. kelompok *Agregatum*

Akar tanaman bawang merah berserat, sistem perakaran dangkal, cabang menyendiri, dan kedalaman tanah antara 15-20 cm. Jumlah tanaman daun bawang dapat mencapai 20.200 akar, diameter 52 mm, dan bercabang membentuk 35 akar (AAK, 20004). Bawang merah memiliki batang nyata atau biasa disebut “cakram”, berbentuk cakram, tipis dan pendek, serta berfungsi sebagai tempat penempelan akar dan kuncup (titik tumbuh). Di atas cakram terdapat batang semu yang tersusun dari pelepah daun. dan batang, yang semuanya berada di dalam tanah Lapisan umbi

berbeda di dalam tanah. Daun silindris kecil panjangnya antara 5.070 cm, berlubang dan runcing di ujungnya, berwarna hijau muda sampai hijau tua, posisi daun menempel pada batang yang relatif pendek.

Peduncle berasal dari ujung tanaman (titik tumbuh), dan panjangnya antara 3090 cm, dan ujungnya memiliki 50-200 kuncup bunga yang tersusun dalam bentuk bulat (bulat) dan berbentuk payung. Setiap kuncup bunga terdiri dari 56 kelopak putih, 6 benang sari hijau atau kuning, 1 putik dan ovarium hampir segitiga. Buahnya memiliki bentuk ujung tumpul dan menutupi total 23 butir biji. Bentuk bijinya pipih, bening atau putih saat masih muda, dan menjadi hitam saat tua (Wibowo, 2004: 65).

Bawang merah merupakan salah satu bahan baku nabati segar dan olahan yang banyak digunakan dalam rumah tangga, industri pangan dan industri pangan. Oleh karena itu, karena kegunaannya yang luas, bawang merah memiliki nilai ekonomis yang baik. Usaha bawang merah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan industri pengolahan makanan.

Bawang merah dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi yaitu tempat-tempat dengan ketinggian sekitar 1100 meter. Namun ketinggian ideal untuk produksi bawang merah yang optimal adalah 0800 meter di atas permukaan laut. Di dataran rendah yang bersuhu 25°C32°C dan beriklim kering, bawang merah dapat mencapai hasil yang terbaik (Rukmana, 1994).

Menurut Samadi dan Cahyono (1996), daun bawang masih dapat ditanam di dataran tinggi, tetapi tidak seefektif dataran rendah. Bawang merah yang ditanam di dataran tinggi menghasilkan umbi kecil dengan masa hidup 8090 hari. Bawang merah yang ditanam di dataran rendah biasanya menghasilkan umbi yang besar, dengan masa panen sekitar 6070 hari atau bahkan lebih pendek, tergantung varietas yang digunakan.

Karena sejarahnya, tanaman bawang merah berasal dari Suriah, dan dikenal sebagai rempah-rempah yang dapat dimakan ribuan tahun yang lalu. Sekitar abad ke-8, tanaman berumbi ini mulai menyebar ke Eropa Timur, Eropa Barat, dan Spanyol, kemudian ke Dataran Amerika, Asia Timur, dan Asia Tenggara (Singgih 2001: 64).

Pada abad ke-19, bawang merah menjadi salah satu tanaman ekonomi berbagai negara di dunia. Negara penghasil bawang merah antara lain Jepang, Amerika Serikat, Rumania, Italia, Meksiko, dan Texas (Rahma, 2002: 56).

2.2.5. Produksi Bawang Merah

Produksi dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan atau menambahkan nilai/penggunaan atau manfaat baru. Kegunaan

menggambarkan kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, produksi mencakup semua kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa (Gumbira dan Harizt, 2001: 87). Misalnya, petani menggunakan input atau faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, teknologi, dan modal. Input tersebut digunakan pada musim tanam, dan saat panen membutuhkan tanaman (hasil) seperti bawang merah.

Seperti yang dikatakan oleh Mubyarto (2002: 64), produksi pertanian merupakan hasil pengolahan simultan dari beberapa faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal. Dalam pengertian ekonomi, produksi adalah kombinasi beberapa input dalam suatu proses untuk menghasilkan output yang disebut produksi. Mengenai konsep produksi ini, para ahli ekonomi seperti Suhartati dan Fathrrozi (2003) memiliki pandangan yang beragam, bahwa produksi adalah hasil akhir dari proses atau kegiatan ekonomi yang menggunakan banyak input. Dengan pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa kegiatan produksi merupakan input atau masukan untuk menghasilkan output.

Menurut Soekarwati (2003: 14), produksi diartikan sebagai suatu proses dimana hasil akhir produksi tersedia dalam bentuk produk atau keluaran. Produk atau produksi di bidang pertanian atau bidang lain dapat bervariasi karena faktor-faktor seperti perbedaan kualitas.

Sesuai dengan pengertian produksi di atas, produksi pertanian dapat

dikatakan sebagai upaya memelihara dan menumbuhkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam proses pertanian, orang beranggapan bahwa kegunaan atau kegunaan suatu benda dapat diperluas dengan menciptakan bentuk, yaitu dengan menanam benih dengan ukuran dan perawatan tertentu.

Proses produksi pertanian membutuhkan berbagai faktor produksi seperti modal, tanah, dan peternakan. Faktor produksi modal biasanya didefinisikan sebagai total nilai uang atau sumber daya ekonomi non-manusia (Mubyanto 1989: 62). Modal secara umum diartikan sebagai sejumlah besar barang dan jasa dalam proses produksi pertanian berupa benih, obat-obatan, alat-alat pertanian dan faktor produksi tanah lainnya berupa sumbangan faktor produksi tanah, yaitu berupa unsur hara, termasuk kesuburan tanaman. Faktor produksi yang sama pentingnya dalam produksi pertanian adalah manajemen pertanian, yang digunakan untuk mengkoordinasikan faktor-faktor produksi lainnya untuk mencapai produksi yang efektif (Tohir 1993: 97).

Adapun faktor produksi yang dapat mempengaruhi produksi usaha tani berupa :

1. Luas lahan

Mubyarto (1989) menggambarkan tanah sebagai salah satu faktor produksi yang memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertanian.

Skala produksi pertanian dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti luas areal yang digunakan. Namun demikian, bukan berarti semakin luas lahan pertanian maka efisiensi lahan semakin tinggi.

2. Benih

Faktor benih memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan produksi tanaman. Menggunakan benih berkualitas tinggi adalah langkah pertama untuk meningkatkan hasil. Penambahan jumlah benih yang terlalu besar akan menurunkan hasil, karena jarak tanam yang sempit dan tanaman tidak dapat tumbuh secara normal (Rahayu dan Nur, 2004).

3. Tenaga kerja

Penggunaan tenaga kerja ditentukan oleh pasar tenaga kerja yang dipengaruhi upah tenaga kerja dan harga hasil produksi. Pengusaha cenderung menambah tenaga kerja selama produk marjinal (nilai tambah output yang diakibatkan oleh bertambahnya 1 unit tenaga kerja) lebih tinggi dari *Cost* yang dikeluarkan (Nopirin, 1996).

4. Pupuk

Pupuk adalah zat yang diberikan ke dalam tanah dan secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan unsur hara tanaman di dalam tanah. Pemupukan adalah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman dan membuatnya tumbuh dengan baik. Pemupukan yang tepat dan berimbang

akan menghasilkan produksi yang optimal (Kasirah, 2007).

5. Pestisida

Penggunaan faktor produksi pestisida saat ini merupakan metode pencegahan dan pengendalian hama yang paling umum. Hal ini dikarenakan penggunaan insektisida merupakan cara yang paling sederhana dan efektif untuk memperoleh hasil yang memuaskan dengan insektisida yang efektif. Namun, penggunaan pestisida juga berdampak negatif terhadap lingkungan. Dengan menggunakan dosis pestisida yang tepat, efek negatif dapat dihindari (Sulustiyono, 2004).

Faktor produksi adalah pengorbanan tanaman agar tanaman tumbuh dan berproduksi dengan baik. Faktor produksi menentukan skala produksi yang dicapai. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) disebut fungsi produksi atau hubungan faktor (Soekarwati, 1991).

2.2.6. Pendapatan

Pendapatan merupakan bagian penting dari perekonomian, dan standar hidup banyak orang ditingkatkan melalui produksi barang dan jasa. Besar kecilnya pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya. Menurut Pass (1994:287), pendapatan adalah uang yang diperoleh individu dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Selain tunjangan pengangguran, pensiun, dll. Dalam analisis ekonomi mikro, istilah pendapatan secara khusus mengacu pada

aliran pendapatan yang dihasilkan oleh penyediaan sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan faktor produksi lainnya dalam bentuk modal, sewa, upah, dan bunga selama periode waktu tertentu.

Mirip dengan Raharja dan Manurung (2001: 266), pendapatan adalah total pendapatan seseorang atau keluarga dalam bentuk uang atau non-moneter dalam jangka waktu tertentu. Dalam bentuk non-moneter yang diterima seseorang, seperti komoditas, tunjangan beras, dll. Pendapatan berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan selama menjalankan usaha tani.

Jauh berbeda dengan rumusan Badan Pusat Statistik (BPS), menurut rumus ini penghasilan adalah seluruh penghasilan yang diterima seseorang dalam bentuk uang dari segala hasil pekerjaan atau usahanya, baik formal maupun informal. sektor formal yang diperhitungkan dalam jangka waktu tertentu. Pada prinsipnya pendapatan keluarga berasal dari sumber yang berbeda, keadaan ini muncul karena setiap anggota keluarga memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan, baik sebagai pegawai tetap maupun sebagai pekerjaan alternatif. Meskipun Case and Fair (2007: 403) mengemukakan bahwa pendapatan seseorang berasal dari tiga jenis sumber utama, antara lain:

- a. berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja
- b. berasal dari hak milik yaitu modal, tanah dan sebagainya.

c. berasal dari pemerintah.

Sementara itu, Reksohadiprodjo (2002:25) mengatakan bahwa pendapatan yang ditopang keluarga berarti orang menilai pekerjaan berdasarkan upah dan kondisi kerja.

Ketika berbicara tentang pendapatan, sangat penting untuk memahami manfaat dari pendapatan itu sendiri. Meningkatkan pendapatan dan kekayaan. Tujuan utama dari transaksi adalah untuk menghasilkan pendapatan dan memperoleh pendapatan dari kegiatan yang menguntungkan. Laba ditentukan dengan mengurangi biaya tetap (biaya penyusutan bajak, penyusutan peralatan) dan biaya variabel (bahan bakar minyak, konsumsi, dll) yang dikeluarkan selama proses kerja. Total pendapatan bersih diketahui setelah dikurangi total biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2002: 931).

Besar kecilnya pendapatan tergantung pada kemampuan faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, semakin tinggi pendapatan yang mereka hasilkan. Analisis pendapatan mengukur jumlah pendapatan yang dihasilkan dari panen bawang merah. Total pengeluaran dikurangi total pendapatan adalah pendapatan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pendapatan petani (Soekarwati, 2002: 40):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan petani bawang merah

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani bawang merah biasanya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Biaya tetap (*Fixed Cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi;
- b. Biaya berubah-ubah (*Variable Cost*) yaitu biaya yang biasa disebut biaya operasi, artinya seorang produsen selalu mengatur pengeluaran sepanjang proses produksi berjalan atau biaya yang bisa selalu mengalami perubahan tergantung dari besar kecilnya produksi.

Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani bawang merah dapat digunakan rumus sebagai berikut (Soeharto Prawirokusumo, 2009:62):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Pendapatan masyarakat petani bawang hijau dapat menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga, baik itu anak petani maupun istri petani. Jika pekerjaan petani bawang hijau menghasilkan pendapatan yang tinggi, baik dari segi konsumsi atau keamanan mata pencaharian, maka akan berdampak besar pada peningkatan ekonomi keluarga atau kesejahteraan petani itu sendiri.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh usaha petani bawang merah atas prestasi kerjanya selama proses kerja, baik harian, mingguan, ataupun bulanan. Beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

1. Pendapatan Pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan *disposable* adalah pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah uang dinamakan pendapatan *disposable*.
3. Pendapatan Nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun (Sukirno, 2012:47).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang menggambarkan, memberikan informasi dan penjelasan tentang masalah yang teliti berdasarkan observasi dan wawancara mendalam terhadap informan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sumber dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta diberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata dalam Iman, 2015:55).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bersifat alami untuk mengeksplorasi data-data dari sumber-sumber tertentu, seperti dikatakan Creswell (dalam Juliansyah Noor 2011:34), suatu usaha mendapatkan gambaran meneliti kata-kata, laporan terpenci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, diketahui bahwa responden dan sampel dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah *random sampling*. Ukuran sampel luas sampel, metode sampling. Dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan informan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu pada Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber primer berupa data yang didapatkan dalam wawancara terhadap informan yaitu Petani Bawang Merah

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh melalui kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan dan khususnya data yang memiliki hubungan dengan penelitian Analisis Peran Petani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi.

3.4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu, peneliti berfokus pada yang akan diteliti pada saat pelaksanaan penelitian dilakukan.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara untuk dapat dipahami dalam konteksnya, observasi dilakukan pada subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal perspektif yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi sistematis dan observasi nonsistematis, dimana observasi sistematis adalah observasi yang

telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Observasi non sistematis yang diinginkan peneliti juga diartikan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Peneliti melakukan observasi sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu teknik untuk mendapatkan data melalui tanya jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dalam pengertian lain Teknik Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Jenis wawancara yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Dalam artian peneliti atau pengumpul data menyiapkan instrument berupa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti pun dapat menggunakan alat bantu: handphone, kamera, gambar dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, artinya peneliti bisa mengumpulkan data

dengan cara yang tidak ketahui oleh objek peneliti, namun dituangkan dalam bentuk dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan yang diselidiki.

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti bukan hanya dari sebuah tulisan saja, dokumentasi bisa saja berupa gambar yang di dapatkan oleh peneliti selama menggali data. Kemudian informasi dari orang-orang tertentu hanya orang tersebut yang mengetahuinya.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data,

penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan

dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan

lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

